

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN HEURISTIK VEE  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 MENGGALA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:  
AMELIA WN  
NPM. 1711010010**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN HEURISTIK VEE  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 MENGGALA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing II: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa guru belum mengembangkan strategi pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kurang nya kerja sama antara siswa dengan siswa lain nya, kurang nya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Heuristik Vee untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan kreatifitas nya baik itu kemampuan individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Heuristik Vee terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan jenis *posttest only control design*. Dengan design ini penelitian ini, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel, dengan subjek penelitian peserta didik kelas X IPA 1 dan X IPA 2, sebanyak 71 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrument tes dan dokumentasi. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan uji-t, didapatkan nilai Sig. 000 maka jika nilai Sig.  $< 0,05$  (5%) pada Sig. (2-tailed) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran Heuristik Vee terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Menggala.

**Kata Kunci; Strategi Heuristik Vee, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia WN  
NPM : 1711010010  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN HEURISTIK VEE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 MENGGALA”** adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 September 2021

Yang membuat pernyataan,



**Amelia WN**  
**1711010010**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN  
HEURISTIK VEE TERHADAP HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DI SMA  
NEGERI 1 MENGKALA**

**Nama : AMELIA WN**

**NPM : 1711010010**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof.Dr. H. Syaiful Anwar,M.Pd**

**Dr.H. Agus Jatmiko,M.Pd**

**NIP. 196111091990031003**

**NIP.196208231999031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN HEURISTIK VEE TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 MENGGALA**, Disusun oleh **AMELIA WN, NPM: 1711010010**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 09 November 2021**

**TIM PENGUJI**

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M. Pd.**

Sekretaris : **Zahra Rahmatika, M.Pd**

Penguji Utama : **Farida, S. Kom., MMSI**

Penguji Pendamping I : **Prof.Dr.H. Syaiful Anwar,M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Nuzul Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya “Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang Mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka mudah dikenali, oleh sebab itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS Al Ahzab : 59)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda tercinta, Bapak Drs. Maulana WN dan Ibunda Megasari, S.Pd yang selalu ku banggakan dan ku sayangi dengan segenap kemampuan, usaha keras, dan do'a selama hidupnya, yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Amelia WN dilahirkan di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung pada tanggal 07 April 1999, Penulis merupakan anak Kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Drs. Maulana WN dan Ibu Megasari, S.Pd. Memiliki kakak yang bernama Habibie Warganegara dan Adik yang bernama Ulfha Sari WN dan Hafied WN.

Penulis memulai pendidikannya di TK Nusa Indah Dharma Wanita selama 1 tahun pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Lebu Dalem selama 6 tahun pada tahun 2005-2011. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Menggala selama 3 tahun pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Menggala selama 3 tahun pada tahun 2014-2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi SPAN-PTKIN, Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Menggala, Kecamatan Menggala Selatan, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Hikmah Bandar Lampung selama 42 hari.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Menggala”**. Merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Farida S. Kom. MMSI selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini,
5. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberi arahan, bimbingan, usulan perbaikan dan motivasi dari awal penyusunan Skripsi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, doa, bimbingan serta bantuannya baik materi maupun spiritual.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal dan berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, November 2021  
Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
I. Sitematika Pembahasan .....	12

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Heuristik Vee .....	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	15
2. Pengertian Strategi Pembelajaran Heuristik Vee..	17
a. Komponen Strategi Pembelajaran Heuristik Vee .....	22
b. Penerapan Strategi Pembelajaran Heuristik Vee .....	24



c. Kelebihan dan Kelemahan heuristik Vee.....	27
3. Pengertian Strategi Pembelajaran Konvensional ..	28
a. Pengertian Strategi Konvensional.....	28
b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Konvensional .....	29
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	32
1. Pengertian Hasil Belajar .....	32
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36
3. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	44
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	45
C. Kerangka Berpikir .....	48
D. Hipotesis Penelitian .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data ....	52
D. Definisi Operasional Variabel .....	54
E. Instrumen Penelitian .....	55
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	57
G. Uji Prasyarat Analisis .....	60
1. Uji Normalitas .....	60
2. Uji Homogenitas.....	60
H. Uji Hipotesis .....	61

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

A. Hasil Penelitian .....	63
1. Uji Validitas .....	63
2. Uji reliabilitas.....	65
3. Uji Taraf Kesukaran Soal .....	66
4. Uji Daya Pembeda.....	67
B. Data Hasil Penelitian .....	69
1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posstest.....	69
2. Uji Normalitas .....	71
3. Uji Homogenitas .....	72

4. Uji Regresi Sederhana .....	73
5. Uji Hipotesis.....	73
C. Pembahasan .....	76

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	79
B. Rekomendasi .....	79

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Heuristik Vee .....	16
Tabel 2.2 Perbedaan Strategi Heuristik Vee dan Pembelajaran Konvensional.....	19
Table 3.1 Daftar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Menggala.....	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Bebas (X) dan Variabel Terkait (Y).....	34
Tabel 3.3 Kriteria Kevalidan.....	35
Tabel 3.4 Kriteria Realibilitas .....	36
Tabel 4.1 Uji Validitas item soal .....	39
Tabel 4.2 Uji Validitas Item Soal Berdasarkan Kriteria kevalidatan .....	40
Tabel 4.3 Reliability Statistics.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	41
Tabel 4.5 Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	41
Tabel 4.6 Uji Daya Pembeda.....	42
Tabel 4.7 Kriteria Hasil Uji Pembeda .....	42
Tabel 4.8 Nilai Pretest dan Posttest Kelas eksperimen .....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest .....	45
Tabel 4.11 Uji Regesi Sederhana .....	45
Tabel 4.12 Uji Paired Sample Test.....	46
Tabel 4.13 Hasil Analisis Pretest dan Posttest .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lampiran 1 Surat Balasan
2. Lampiran 2 RPP Eksperimen
3. Lampiran 3 RPP Kontrol
4. Lampiran 4 Kisi-kisi Lembar Instrumen
5. Lampiran 5 Lembar Instrumen Tes
6. Lampiran 6 Lembar Observasi
7. Lampiran 7 Lembar Angket
8. Lampiran 8 Lembar Wawancara Siswa
9. Lampiran 9 Nilai Pretest dan Posstest
10. Lampiran 10 Analisis Butir Soal
11. Lampiran 11 Hasil Uji Validitas
12. Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas
13. Lampiran 13 Uji Taraf Kesukaran
14. Lampiran 14 Uji Regerasi Sederhana
15. Lampiran 15 Dokumentasi





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari terjadinya dari kesalahan terhadap pengertian judul skripsi ini, penulis memandang perlu memberikan penjelasan secara sederhana sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami isi skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Menggala" maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang di maksud sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh merupakan kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### **2. Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. *dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>2</sup>

#### **3. Hesuristik Vee**

Heuristik vee adalah model pembelajaran yang dirancang pada suatu permasalahan atau objek yang memberikan penjelasan bahwa pengetahuan baru dapat dikonstruksi melalui penyelesaian dari sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan berikutnya, sedangkan heuristik sendiri merupakan suatu penuntun dalam bentuk pertanyaan atau perintah yang berfungsi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 747

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, h. 18

mengarahkan dalam pemecahan masalah. Heuristik vee merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan memahami pengetahuan. Heuristik vee atau Diagram vee di kenalkan oleh Gowin pada tahun 1978 untuk menolong peserta didik mengetahui belajar sains, namun sekarang diterapkan diberbagai bidang studi.<sup>3</sup>

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup> Perubahan yang dimaksud ialah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **5. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>5</sup> Upaya yang dimaksud di sini adalah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Agama Islam.

#### **6. SMA Negeri 1 Menggala**

Merupakan salah satu sekolah Menengah Atas Negeri yang menerapkan beberapa Strategi Pembelajaran. SMA ini terletak di jalan Cendana No. 5 Gunung Sakti, Kelurahan Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Di SMA ini penulis akan melakukan penelitian.

---

<sup>3</sup> Joseph D Novak dan D Bod Gowin, *Learning How to Learn*, (Combrige: Cambrige University Press, 2002), 55

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008,h.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2004, h. 21

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Menurut Brojonagoro pendidikan dapat dimulai lebih awal lagi, bahkan ketika calon suami istri. Dalam hal ini orang tua zaman dahulu sangat berhati-hati. Mereka berpegang teguh pada ajaran “bibit, bebet, bobot”. Pendapat Notonagoro, pendidikan dapat dimulai sejak anak itu masih dalam kenangan. Muda-mudi dapat mempersiapkan diri dengan jalan mendidik dirinya sendiri, sehingga mereka dapat menjadi bibit dan persemaian yang lebih baik, dan pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat. Proses pendidikan adalah proses yang terencana dilaksanakan yang bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan tercipta sosok-sosok besar dalam proses pembangunan bangsa serta negara. Oleh karena itu kedudukan pendidikan sangat penting dan berarti karena pendidikan adalah kunci utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>6</sup>

Tujuan tersebut diatas dapat dicapai apabila didukung oleh komponen pendidikan di antaranya orang tua sebagai pendidik utama dan pertama di rumah tangga, guru sebagai

---

<sup>6</sup> Bondan Wicaksana Asmi Asmara, Dian Septi Nur Affifah., “Profil Intuisi Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* Dan *Field Dependent*.” *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika* Vol. 3, No. 1 (2019), h. 38

pendidik di sekolah, masyarakat dan sarana lainnya seperti pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang MAha pemurah Yang mengajar (manusia) dengan prantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq:1-5).*”<sup>7</sup>

Ayat tersebut di atas telah memberikan penjelasan kepada manusia agar senantiasa membaca dan memperdalam serta menggali ilmu-ilmu Allah SWT, dengan demikian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan Pelajaran Yang penting untuk meletakkan dasar-dasar tata cara beribadah kepada Allah SWT dalam diri peserta didik. Oleh karena itu pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu diserap sepenuhnya oleh Peserta didik dan guru harus menggunakan strategi maupun model

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jatimekar Jatiasih, Bekasi, 2015, h. 597



pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya kompetensi yang telah ditentukan.

Sebagaimana menurut pendapat Muhammad Fhadil al-Jamaly sebagai berikut:

“Pendidikan Islam adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai

yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.<sup>8</sup>

Pengertian diatas ini berangkat dari suatu pemikiran bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan salah satu materi pendidikan Islam, maka segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh. Misi utamanya adalah membina kepribadian peserta didik secara utuh dengan harapan bahwa peserta didik kelak akan menjadi peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmu-Nya untuk kesejahteraan manusia.

Untuk mengajarkan nilai-nilai Agama islam kepada peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, proses kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari suatu strategi pembelajaran yang digunakan untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena dengan adanya strategi tersebut diharapkan apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat membawa hasil yang baik.

Tujuan pendidikan adalah membuat semua orang menjadi sempurna tubuh tumbuh, otak sehat, dan pikiran terbuka. Jadi dia bias raih puncak kesempurnaan dan jalani hidup bahagia baik di dalam maupun di luar. Menurut islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia, sehat dan cerdas, taati dan patuhi perintah

---

<sup>8</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-MA'arif, Bandung, 2009, h. 23

Tuhan dan jauhi larangannya. Sehingga dia bisa bahagia hidup dunia dan akhirat.

Fungsi Pendidikan adalah usaha –usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>9</sup> Dalam dunia pendidikan fungsi pendidikan berperan untuk membantu mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri, fungsi pendidikan juga menanamkan nilai-nilai norma tidak hanya proses belajar mengajar saja yang di terapkan tetapi penanaman karakter, pembentukan akhlak, sikap sosial, di perhatikan dalam mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan.

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”. Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein* (saya menemukan)” sebagai acuan.

Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan atau pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>10</sup> Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari fakta dan memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran Heuristik vee adalah strategi pembelajaran yang dirancang pada suatu permasalahan atau objek yang memberikan penjelasan bahwa pengetahuan baru dapat

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), h.22.

<sup>10</sup> Dinyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipto, 199), 173

dikonstruksi melalui penyelesaian dari sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan berikutnya, sedangkan heuristik sendiri merupakan suatu penuntun dalam bentuk pertanyaan atau perintah yang berfungsi mengarahkan dalam pemecahan masalah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap.<sup>11</sup> Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dalam perspektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua Aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, belajar itu bukan sekedar pengalaman belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, sementara pengertian belajar menurut agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat.<sup>12</sup>

Dalam melakukan pembelajaran guru tidak bisa lepas dari yang namanya metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan. Metode pembelajaran adalah suatu metode yang digunakan oleh guru agar mempermudah dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu dengan menggunakan Heuristik Vee. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode Heuristik Vee. Dipilih metode Heuristik Vee karena setelah dilakukan observasi peneliti melihat dengan menggunakan metode tersebut akan mampu mengatasi

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), h.22.

<sup>12</sup> Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, nomor 1, Jilid-Desember 2013, h, 13

masalah yang dihadapi siswa dalam mengerjakan sebuah soal atau tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah bukan sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupan sesuai dasar hukum agama islam. Namun masih saja banyak kita lihat peserta didik memahami tata cara melakukan ibadah tetapi masih saja tidak mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan peneliti diperoleh gambaran bahwa SMAN 1 Menggala adalah salah satu sekolah Negeri. Pada hakikatnya siswa beranggapan bahwa materi PAI itu hanya materi hafalan saja dan mencatat materi. Dalam proses pembelajaran Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang menarik yang menimbulkan rasa bosan sehingga siswa kurang merespon dalam proses pembelajaran entah kurangnya pemahaman, metode yang kurang tepat atau dari kesiapan diri sehingga itu mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Sehubungan dengan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik menggunakan metode yang berbeda dengan mengambil judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Menggala”. Dimana peneliti ingin mengetahui apakah metode yang digunakan itu cocok dan berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Menggala.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam belajar dan lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga tidak memahami pembelajaran Agama Islam.

2. Kurang bervariasinya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran Agama Islam.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Menggala.
2. Strategi Heuristik Vee di khususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Menggala.
3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Menggala.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut **“Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran Heuristik Vee terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Menggala?”**.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, yaitu : Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Heuristik Vee terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Menggala tahun 2020/2021.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bias bermanfaat bagi pembaca, menjadikan solusi kepada peneliti serta menjadikan refrensi dalam mengembangkan model pembelajaran PAI.
2. Agar bias memberikan informasi-informasi sebagai masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk kedepannya.

### b. Secara Praktis

#### 1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

#### 2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan tentang model pembelajaran Heuristik Vee.
- b. Memberikan informasi dan masukan kepada guru bahwa model pembelajaran Heuristik Vee merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI.
- c. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi atau model pembelajaran yang bervariasi yang dapat digunakan memaksimalkan pemahaman terhadap hasil belajar PAI.

#### 3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran



#### 4. Bagi Sekolah

Agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

#### 5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

### H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sehubungan dengan penelitian ini, guna mendapatkan hasil penelitian ilmiah diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini dapat menghindari tumpang tindih dengan pembahasan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penulis melakukan penelitian pendahuluan disini. Dalam tinjauan pustaka yang dilakukan, penulis menemukan temuan sebagai berikut:

1. Riska Rahmawati (2018), dengan judulnya “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran heuristik vee terhadap pemahaman konsep matematik peserta didik, peserta didik yang mendapat Heuristik vee kemampuan pemahaman konsep matematik lebih baik dibanding yang tidak dapat strategi tersebut.<sup>13</sup>
2. karyanti (2019), dengan judulnya “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Penalaran Matematis ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas IX SMPN 1 Atap 12 Sarolangun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa berkemampuan awal

---

<sup>13</sup> Riska Rahmawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018. h. 83, tidak dipublikasikan.

tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran heuristik vee lebih baik dari konvensional.<sup>14</sup>

3. Nurin Fitriana (2020), dengan judulnya “Optimalisasi Pemahaman Fisika Pada Hukum Newton Dengan Inquiry Heuristik Vee berbantu Alat Peraga” Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji korelasi Pearson menunjukkan nilai 0,666 menunjukkan adanya korelasi positif antara kemampuan konstruksi pengetahuan dengan hasil belajar. Analisis koefisien determinasi sebesar 0,444 yang artinya pengaruh kemampuan konstruksi pengetahuan terhadap hasil belajar adalah 44,4% dengan nilai  $F = 18,339$ . Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi. Dengan demikian dinyatakan bahwa kemampuan konstruksi pengetahuan memiliki derajat kedekatan yang kuat dengan hasil belajar.<sup>15</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi tentu ada sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang telah disusun penulis sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, signitifikasi/manfaat penelitian, kajian hasil penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II: Landasan Teori, Pada bab ini menguraikan tentang pengertian Heuristik Vee, komponen strategi pembelajaran Heuristik vee, penerapan strategi pembelajaran Heuristik Vee,

---

<sup>14</sup> karyanti, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Kemampuan Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Kelas IX SMPN 1 Atap 12 Sarolangun”. e-Journal: stkipypmbangko. (Vol: 2 No: 1 Tahun 2020)

<sup>15</sup> Nurin Fitriana., *Optimalisasi Pemahaman Fisika Pada Hukum Newton Dengan Inquiry Heuristik Vee berbantu Alat Peraga* e-Journal: Universitas Muhammadiyah Malang. (Vol: 8 No: 1 Tahun 2020)

kelebihan dan kelemahan Heuristik vee, pengertian hasil belajar, pengertian pendidikan Agama Islam.

3. BAB III: Bagian ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Prasarat Analisis, Uji Hipotesis.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang Deskripsi Data: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Taraf Kesukaran Soal, Uji Daya Pembeda, Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis: Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest, Uji Homogenitas, Regresi Sederhana, Uji Hipotesis.

5. BAB V: Penutup

Bagian ini menjelaskan tentang Simpulan dan Rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Heuristik Vee

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.<sup>16</sup> Strategi merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>17</sup>

Dalam pengertian lainnya, untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka konteks belajar bahwa strategi dalam penelitian ini adalah siasat yang digunakan guru dan dipergunakan oleh guru dan peserta didik dalam berbagai peristiwa pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian diatas, strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran, maka hal ini erat kaitannya dengan keterampilan dalam penyampaian materi ajar di kelas tersebut.

---

<sup>16</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, h. 18

<sup>17</sup> *Ibid* h.19

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana*, Jakarta, 2011, h. 125

Dari hasil pendidikan, manusia menjadi lebih tinggi derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Ar Ra’ad:11)

Selanjutnya, dalam strategi pembelajaran ada 4 strategi dasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik

buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Jadi dalam penerapan strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan agar strategi yang dilakukan dapat efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

## 2. Pengertian Strategi Pembelajaran *Heuristik vee*

Heuristik vee atau diagram vee diperkenalkan oleh D. Bob Gowin pada tahun 1977. Diagram vee digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang didasari oleh teori belajar bermakna Ausubel.<sup>20</sup> Diagram vee digunakan untuk membimbing siswa dalam pengalaman laboratorium mereka, memudahkan berfikir reflektif dalam pembelajaran dan merencanakan penemuan mereka sendiri.

Dalam pembelajaran heuristik vee, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pelajaran, arahan guru, dan lainnya hanya merupakan bahan yang harus diolah. Strategi heuristik vee mengacu kepada pembelajaran bermakna dan teori konstruktivisme yang membantu siswa dalam proses berpikir untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memperdalam pemahaman siswa. Konstruktivisme adalah salah satu dari filsafat pengetahuan yang beranggapan bahwa pengetahuan itu merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu.<sup>21</sup> Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Pengetahuan itu mengandung proses, bukanlah fakta yang statis.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 5

<sup>20</sup> Ozgul Keles and Sibel Ozsoy, *Pre-service teachers' attitudes toward use of Vee diagrams in general physics laboratory*, (Internasional Electronic Journal of Elementary Education, Volume 1, Issue 3, June, 2009). h. 125

<sup>21</sup> Muhammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h. 167



Dalam pengertian konstruktivisme, pengetahuan itu proses menjadi. Secara pelan-pelan pengetahuan menjadi lebih lengkap dan benar. Proses konstruksi diperlukan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman. Tanpa pengalaman, seseorang tidak dapat membentuk pengetahuan. Pengalaman tidak harus diartikan sebagai pengalaman fisik, tetapi juga diartikan sebagai pengalaman kognitif. Vee diagram yang digunakan sebagai heuristika dengan para pelajar menolong mereka melihat saling hubungan antara apa yang telah mereka ketahui dan pengetahuan baru yang akan mereka hasilkan dan mencoba memahaminya.<sup>22</sup>

Strategi pembelajaran Heuristik vee adalah strategi pembelajaran yang di rancang pada suatu permasalahan atau objek yang memberikan penjelasan bahwa pengetahuan baru dapat dikonstruksi melalui penyelesaian dari sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan berikutnya, sedangkan Heuristik sendiri merupakan suatu penuntun dalam bentuk pertanyaan atau perintah yang berfungsi mengarahkan dalam pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran Heuristik vee, peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bimbingan pendidik. Strategi Heuristik vee mengacu pada pembelajaran bermakna dan 25 teori konstruktivisme yang membantu peserta didik berfikir untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memperdalam pemahaman peserta didik. Konstruktivisme merupakan filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran peserta didik. Konstruktivisme mengajak peserta didik untuk berfikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga terdapat penyelesaian secara akurat. Strategi Heuristik vee merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif yang mengkonstruksi

---

<sup>22</sup> Ratna Wilis D, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 112

pengetahuan mereka dan membantu peserta didik mengintegrasikan konsep-konsep yang di miliki menjadi pengetahuan baru.

Pemberian heuristik dalam setiap langkah-langkah pemecahan masalah matematika adalah sesuatu strategi atau taktik yang digunakan dalam setiap pemecahan masalah dengan strategi Heuristik vee. Jadi strategi Heuristik vee adalah suatu prosedur khusus untuk memecahkan masalah matematika dengan memberikan petunjuk dalam bentuk pertanyaan atau perintah pada setiap tahap atau langkah-langkah pemecahan masalah.

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (discovery) dan penyelidikan (inquiry)<sup>23</sup>, Adapun yang dimaksud dalam dua sub-strategi itu adalah :

- a. Discovery Metode discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.<sup>24</sup> Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut Ensyclopedia of Educational Research, penemuan merupakan suatu strategi yang unik yang dapat diberi bentuk oleh pendidik dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>25</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penemuan adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar, guru memperkenalkan para peserta didik untuk

---

<sup>23</sup> Abu Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.34

<sup>24</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.

<sup>25</sup> Ibid, 192

menemukan sendiri informasi. Menurut Sund, penemuan (discovery) adalah proses mental dimana peserta didik mengasimilasikan sesuatu konsep atau suatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain sebagainya. Yang dimaksud konsep misalnya: segitiga, demokrasi, energi dan lain sebagainya.

Metode ini paling baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil. Namun dalam strategi ini pun dapat dilakukan juga dalam kelompok belajar yang lebih besar. Dalam pendekatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk bergantung pada besarnya kelas, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Sistem satu arah (ceramah reflektif) Penyajiannya dalam bentuk usaha merangsang peserta didik melakukan proses discovery di depan kelas. pendidik mengajukan suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut melalui langkah-langkah discovery. Caranya adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik di kelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik di kelas untuk melakukan refleksi. Selanjutnya pendidik menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya itu.
- 2) Sistem dua arah (discovery terbimbing)

Dalam sistem dua arah ini melibatkan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik. Peserta didik melakukan discovery, sedangkan pendidik membimbing mereka ke arah yang tepat atau benar. Dalam hal ini hanya beberapa peserta didik saja yang benar-benar melakukan discovery, sedangkan yang lainnya berpartisipasi dalam proses discovery misalnya dalam sistem ceramah reflektif.

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Pendekatan Sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2002), h. 187-188

## b. Inquiry Metode inquiry

adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik pada proses berpikir secara kritis dan analitis.<sup>27</sup> Metode inquiry merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model inquiry peserta didik dirancang untuk terlibat dalam melakukan inquiry. Model pengajaran inquiry merupakan pengajaran yang terpusat pada peserta didik. Tujuan utama model inquiry adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.<sup>28</sup>

Penyelidikan (inquiry) menurut Sund, adalah dibentuk meliputi discovery. Dalam artian yang lain, inquiry adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya: merumuskan masalah, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan lain- lain. Didalam metode ini, ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual
- 2) Prinsip interaksi
- 3) Prinsip bertanya
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir,
- 5) Prinsip keterbukaan.<sup>29</sup>

Metode mengajar yang biasanya digunakan oleh guru dalam pembelajaran ini adalah metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk menyelidiki dan memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil peserta didik (3-5 orang) dengan arahan atau bimbingan prndidik. Kegiatan

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi* . h. 195

<sup>28</sup> Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar*. h. 73

<sup>29</sup> Suryo Subroto, *Proses*. H. 193

ini dilaksanakan pada saat mengajar atau pada saat kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dalam pendekatan inquiri atau discovery, model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi aksi, melainkan komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi.

#### **a. Komponen Strategi Pembelajaran *Heuristik Vee***

Komponen Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Heuristik vee terdiri dari dua sisi, disebelah kiri merupakan aspek konseptual dan disebelah kanan aspek metodologi, kedua aspek ini secara langsung dihubungkan oleh kejadian atau objek yang diletakkan di titik (bagian bawah) bentuk vee, kejadian atau objek merupakan bagian terpenting untuk merumuskan penemuan. Bagian atas heuristik vee adalah pertanyaan fokus yang akan dicari penyelesaiannya dan berhubungan dengan kejadian atau objek yang ada pada ujung vee.<sup>30</sup>

Dari keterangan tersebut dapat diklasifikasikan secara umum komponen strategi pembelajaran heuristik vee yaitu sisi konseptual, kejadian atau objek, pertanyaan fokus, dan sisi metodologi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sisi konseptual (*knowing*) Sisi konseptual disebut juga aspek *knowing* dalam heuristik vee yang terletak di sebelah kiri berisi tentang teori-teori, prinsip-prinsip atau sistem konseptual, dan konsep-konsep. Sisi konseptual ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menyertakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Teori merupakan prinsip-prinsip umum yang membimbing siswa dalam penemuan. Prinsip merupakan hubungan antara beberapa konsep yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan fokus serta melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Konsep

---

<sup>30</sup> Gerald J. Calais, *The Vee Diagram as a Problem Solving Strategy: Content Area Reading/Writing Implication*, (National Forum Teacher Education Journal, Volume 19, Number 3, 2009), h. 2

merupakan konsep utama atau kata kunci yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari pertanyaan fokus yang diamati.

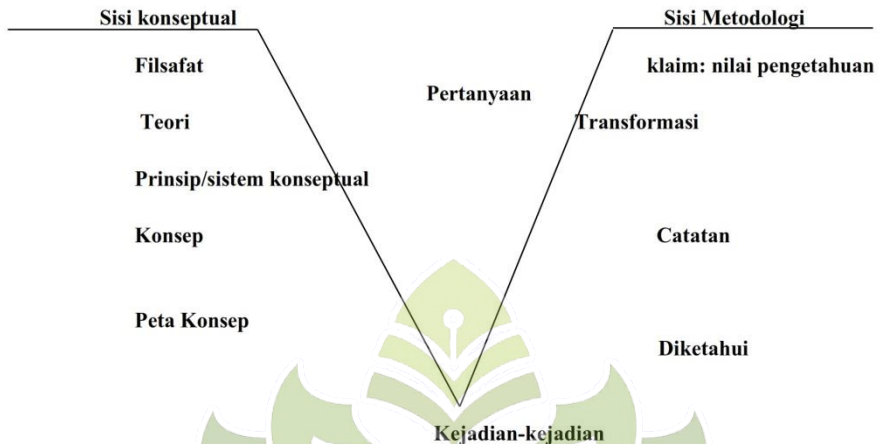
- 2) Kejadian atau objek merupakan sesuatu yang diamati oleh siswa dan berkaitan dengan pembelajaran.
- 3) Pertanyaan fokus merupakan pertanyaan yang mengacu pada objek atau kejadian yang kemudian akan dicari penyelesaiannya pada sisi metodologi
- 4) Sisi metodologi (process). Sisi metodologi yang terletak disebelah kanan atau disebut juga aspek proses merupakan langkah penyelesaian dari pertanyaan fokus dengan tujuan menghubungkan data dengan kejadian atau objek. Sisi metodologi berisi tentang fakta, transformasi, hasil, interpretasi, klaim pengetahuan (generalisasi) dan klaim nilai. Sisi metodologi ini membantu siswa dalam menemukan jawaban dari pertanyaan fokus dengan terlebih dahulu menghubungkannya dengan aspek konseptual. Catatan berisi keterangan yang diperoleh dari kejadian atau objek dan digunakan sebagai sumber informasi untuk menjawab pertanyaan fokus. Transformasi merupakan proses pengolahan data atau informasi dalam menjawab pertanyaan fokus dan dapat direpresentasikan dengan tabel, grafik, gambar, peta konsep, statistik atau bentuk lainnya. Klaim pengetahuan merupakan jawaban dari pertanyaan fokus berupa pernyataan atau penyelesaian yang dilandaskan pada keterangan data yang benar diperoleh dari catatan dan transformasi. Pada bentuk diagram vee yang lebih sederhana, bagian-bagian dari sisi konseptual seperti filosofi, prinsip, dan konstruksi dapat dihilangkan karena teori dan konsep sudah cukup untuk membimbing siswa dalam menjawab fokus pertanyaan. Sedangkan pada sisi metodologi seperti fakta, transformasi, klaim pengetahuan, dan klaim nilai sudah cukup untuk membantu proses penyelesaian dari fokus pertanyaan.

Garis yang terdapat dalam diagram vee menyatakan bahwa setiap elemen dari masing-masing aspek harus



diperhatikan dalam proses penemuan. Jika konsep tidak cukup maka siswa akan mengalami kesulitan dalam penemuan pengetahuan baru dan jika data tidak berdasarkan fakta, maka jawaban dari pertanyaan fokus tidak terbentuk dengan benar.

Bentuk diagram vee menurut Gowin ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Diagram Vee Menurut Gowin

Heuristik vee membantu siswa untuk mengintegrasikan konsep-konsep yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru. Dalam penggunaannya, Heuristik vee dapat menggunakan peta konsep seperti bentuk diagram vee menurut Gowin. Peta konsep dapat membantu siswa melihat konsep sebelumnya dengan konsep baru saling berkaitan dan dapat membantu siswa lebih memahami konsep sebelumnya dan konsep baru.

### **b. Penerapan Strategi Pembelajaran Heuristik vee**

Terdapat lima tahapan dalam penerapan strategi pembelajaran Heuristik Vee, yaitu: orientasi, pengungkapan gagasan atau pengungkapan konsep, pengungkapan pemahaman masalah atau pertanyaan fokus, pengonstruksian pengetahuan baru, dan evaluasi.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Desita Purwanti Sundari, *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Strategi Heuristik vee dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Induktif peserta didik SMP*, Skripsi UPI Bandung, Bandung, h 14, tidak dipublikasikan

Table 2.1

**Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Heuristik Vee**

No	Tahapan	Prilaku
1	<i>Orientasi</i>	Pada tahap ini guru memusatkan perhatian peserta didik dengan mengaitkan beberapa kejadian atau objek dalam kehidupan sehari-hari dengan topik yang dipelajari.
2	<i>Pengungkapan Gagasan Peserta Didik</i>	Peserta didik melakukan penyelidikan melalui lembar kerja peserta didik dan melaporkan hasil lembar kerja. Dalam hal ini pendidik juga dapat menyajikan peta konsep kepada peserta didik supaya peserta didik lebih paham dengan materi yang dipelajari.
3	<i>Pengungkapan permasalahan/pertanyaan fokus</i>	Peserta didik mendiskusikan masalah atau pertanyaan fokus yang di berikan

		pendidik serta melaporkan laporan hasil diskusi.
4	<i>Pengkonstruksian pengetahuan baru</i>	Untuk mengontruksi pengetahuan baru, peserta didik diminta membuat rangkuman dalam bentuk V.
5	<i>Evaluasi</i>	<p>Peserta didik diminta melakukan tanya jawab (diskusi) kelas yang dipadu oleh pendidik untuk mengetahui gagasan mana yang paling sesuai untuk menjelaskan masalah yang dipelajari dan pengontruksian pengetahuan baru. pendidik juga mendiskusikan jawaban peserta didik yang salah sehingga peserta didik dapat melihat kesalahan dan memperbaikinya.</p>

### c. Kelebihan dan Kelemahan Heuristik vee

#### 1. Kelebihan

Terdapat beberapa kelebihan dari strategi pembelajaran Heuristik vee yaitu:

- a) Memperdalam pemahaman konsep PAI peserta didik.
- b) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah PAI.
- c) Peserta didik dapat saling bekerja sama dan berkomunikasi belajar PAI di kelas.
- d) Membangun peserta didik agar dapat berfikir kritis dan nalar.<sup>32</sup>

#### 2. Kelemahan

Terdapat beberapa kelemahan dari Strategi pembelajaran Heuristik vee yaitu:

- a) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya peserta didik yang lamban dalam berpikir mungkin akan bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subjek atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Peserta didik yang lebih pandaimungkin akan memonopoli penemuan dan penyelidikan sehingga akan menimbulkan rasa frustrasi dan iri pada peserta didik yang lain.
- b) Strategi ini kurang bagus untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu peserta didik menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.

---

<sup>32</sup> Afamagasa, op, cit, h 44

- c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin dapat mengecewakan guru dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional.
- d) Kadang-kadang dalam pengimplementasiannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.
- e) Mengajar dengan strategi ini mungkin akan dipandang sebagai usaha yang terlalu mementingkan memperoleh pengertian dari segi kognitif saja dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan sikap afektif dan psikomotorik diperlukan untuk memperoleh pengertian dari aspek kognitif atau sebagai perkembangan emosional social secara keseluruhan.

### **3. Strategi Pembelajaran Konvensional**

#### **a. Pengertian Strategi Konvensional**

Metode mengajar konvensional (tradisional) adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru. Metode yang sering digunakan gurudalam mengajar yakni metode mengajar ceramah, metode ini tergolong metode konvensional karena persiapannya paling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus.

Menurut Sriyono metode ceramah adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid -muridnya. Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui

penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap siswa di kelasnya.<sup>33</sup>

Metode konvensional yang banyak dijumpai dalam pembelajaran mengakibatkan siswa pasif karena sebagian besar proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan mencatat yang pokok dari penyampaian guru sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hampir tidak ada. Siswa dikatakan belajar aktif jika ada mobilitas, misalnya nampak dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, antara siswa itu sendiri. Komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah dari guru ke siswa tetapi banyak arah.<sup>34</sup>

## **b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Konvensional**

### **1. Kelebihan Strategi Konvensional**

Kelebihan Metode Konvensional Kelebihan metode ceramah:

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini metode ceramah tidak menggunakan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, karena ceramah hanya mengandalkan suara guru.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan

---

<sup>33</sup> Beni Harsono, Soesanto, Samsudi, *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem*, Jurnal Ptm Volume 9, No. 2, Desember 2009, h. 71.

<sup>34</sup> Hamdan Sugilar, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No.2, September 2013, h. 158.



pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.

- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan. Guru dapat mengatur pokok-pokok materi bagian mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam dan persiapan yang rumit.

## **2. Kelemahan Strategi Konvensional**

### **Kelemahan Metode Konvensional**

- 1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- 2) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam berinteraksi, namun penggunaannya sangat populer. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan guru dalam memberikan penjelasan

yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh semua guru.<sup>35</sup>

**c. Perbedaan Strategi Pembelajaran Heuristik Vee dan Strategi pembelajaran Konvensional**

**Tabel 2.2**

**Perbedaan strategi pembelajaran konvensional dengan pembelajaran Heuristik vee**

No	Aspek	Pembelajaran Heuristik Vee	Pembelajaran Konvensional
1	Aktivitas peserta didik	Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menentukan konsep dengan mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah ada.	Peserta didik duduk, mencatat, dengar, hafal, peserta didik tidak dituntut untuk menemukan konsep
2	Sumber belajar	Sumber informasi selain pendidik yaitu teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi sehingga mengaktifkan “long term memory”	Sumber informasi hanya berpusat pada pendidik sehingga hanya mengaktifkan “short term memory”
3	Metode belajar	Pemanfaatan diagram vee dan diskusi kelompok dalam penyampaian materi pelajaran. Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar pengetahuan yang sudah	Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ekspositori. Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, diberikan

<sup>35</sup> Syaiful Islami, Surfa Yondri, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Konvensional, h.30

		dalam diri siswa	contoh dan dilatihkan
4	Kondisi kelas.	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa pengetahuan masing-masing ke dalam proses pembelajaran.	Siswa belajar secara individual dan penerima informasi secara pasif atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas cenderung membosankan.
5	Materi yang dipelajari.	Materi yang telah dipelajari siswa dituangkan dalam bentuk diagram vee dari konsep-konsep materi yang terkait	Rangkuman materi yang telah dipelajari berbentuk catatan biasa.

## B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasi belajar merupakan “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.<sup>36</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٧٥﴾

<sup>36</sup> Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (dia antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-An’am: 135).

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam buku Suharismi Arikunto dalam dasar-dasar evaluasi pendidikan, hasil belajar menurut Taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif. Berkenaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Belajar kognitif ini melibatkan proses pengenalan atau penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai dan memberikan imajinasi yang selanjutnya akan membentuk prilaku baru.
- b. Ranah afektif. Berkenaan dengan respon peserta didik yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi peserta didik terhadap hal-hal yang relative sederhana. Belajar afektif mencakup nilai, emosi dorongan minat dan sikap.
- c. Ranah psikomotorik. Berkenaan dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh.<sup>37</sup>

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan sesuatu hasil yang dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar, disekolah siswa dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar bisa didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh siswa, guru dan orang tua murid itu sendiri sebagai hasil belajar. disamping itu hasil belajar adalah: hasil dari interaksi belajar mengajar, hasil untuk sebagian adalah berkat tindakan guru. Pencapaian tujuan pengajaran pada

---

<sup>37</sup> Suharismi Arikunto, *dasar-dasar evaluasi*, Rineka Cipta, Bandung, 2005, h. 15

bagian lain merupakan penangkalan kemampuan mental siswa.<sup>38</sup>

Menurut Gagne dalam Slameto bahwa hasil-hasil belajar yang akan diraih siswa dikelompokkan menjadi lima kategori:

- a. Keterampilan motoris
- b. Informasi verbal
- c. Kemampuan intelektual
- d. Strategi kognitif
- e. sikap<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dapat ditunjukkan angka indeks yang dicapai siswa setelah melakukan proses dan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seseorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar itu telah mencapai KKM yang ada disekolah SMAN 1 Menggala yaitu 80, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

#### **a. Kriteria Hasil Belajar**

Kriteria hasil belajar siswa didasarkan pada perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. Hal ini tercemrin dari pernyataan Muhibbin Syah bahwa proses perkembangan tersebut meliputi:

Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan progressif dan hubungan dengan anekaragam keterampilan fisik anak (*motor skill*). Perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 3

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 14

otak anak. Perkembangan social dan moral (*social and moral development*).<sup>40</sup> Upaya perubahan situasi dan kondisi kehidupan terutama bagi peserta didik melalui proses belajar Pendidikan Agama Islam merupakan perintah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan perintah-Nya:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'ad: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah suatu kaum, kecuali mereka sendiri yang merubahnya. Dari penafsiran ayat diatas, bahwa perubahan yang dikehendaki oleh seseorang yang berkaitan dengan nilai kesehatan, kenikmatan, kemuliaan dan kemerdekaan hidup tergantung pada usaha yang dilakukan oleh diri sendiri dengan ilmu pengetahuan, nilai kesempurnaan, penuh keikhlasan dan disertai dengan akhlak yang mulia.

Dengan demikian kriteria hasil belajar PAI adalah untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah, mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu ciri kepribadian muslim.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, Jakarta, 1996, h. 12

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum factor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah factor internal dan faktor eksternal. Pendapat para ahli tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya menurut Slameto ialah:

- 1) Faktor-faktor internal meliputi:
  - a. Factor Jasmani diantaranya:
    1. Kesehatan
    2. Cacat Tubuh
  - b. Faktor psikologi ialah factor yang berhubungan dengan rohani:
    1. Intelegensi, bila mana pembawaan anak memang rendah maka anak tersebut sukar mencapai hasil belajar yang baik.
    2. Perhatian, untuk dapat menjamin pelajaran yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik bagi peserta didik, maka timbul kebosanan sehingga hasilnya menurun.
    3. Minat, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan anak akan mudah dipelajarai tapi sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
    4. Bakat, apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan mengalami kesukaran-kesukarana dalam belajarnya. Sebaliknya apabila pelajaran sesuai dengan bakatnya ia bisa selalu baik dalam hasil belajarnya sehingga ia merasa senang dan selalu berusaha lebih giat lagi dalam belajar.
    5. Motif, apabila peserta didik mempunyai motif maka ia akan terdorong untuk belajar, dan untuk membentuk motif itu dapat dilakukan dengan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.



2) Faktor eksternal meliputi:

a. Faktor Keluarga

1. Cara orang tua mendidik

Orang tua dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar. sebaliknya orang tua yang tidak menginginkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajar. adapun hubungan antara orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh dengan pengertian disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu juga contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

2. Faktor suasana rumah

Suasana rumah terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak dapat memberikan anak belajar dengan aktif, begitu pula suasana rumah yang terlalu tegang selalu banyak cekcok di antara keluarga.

3. Faktor ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap, maka hati anak-anak menjadi kecewa, minder, putus asa, sehingga dorongan belajar mereka berkurang.

b. Faktor Sosial

1. Faktor Sekolah

Adapun faktor sekolah meliputi

a) Metode mengajar

b) Kurikulum

- c) Relasi guru dengan siswa
  - d) Disiplin sekolah
  - e) Waktu belajar
  - f) Standar pelajaran diatas ukuran
  - g) Keadaan gedung.<sup>41</sup>
2. Faktor masyarakat

Faktor ini terjadi karena keberadaan siswa dalam lingkungan masyarakat antara lain:

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman bergaul

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.<sup>42</sup> Hal ini didasarkan ayat sebagai berikut:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ط  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُنْقَلَبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya: *Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada ilah (Sesembahan Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.*”(QS. Muhammad:19)

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek

<sup>41</sup> Ibid, h. 54-71

<sup>42</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 7-8

kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam. Di antaranya batasan yang sangat variatif tersebut ialah:

1. Al-Syaiani: mengumumkan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Ahmad D. Marimba: mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).
3. Ahmad Tafsir: mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut perundang-undangan RI memberikan dasar yang kuat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah Undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29:

- A. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang MAha Esa
- B. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beibadah menurut agama dan kepercayaannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Samsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat, Jakarta, 2002, h. 31-32

<sup>44</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1980. H. 41

Dari batasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu system yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideology Islam. Pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

#### a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asa atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulallah (Hadist).

##### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk memerlukan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Hal ini sebagaimana firman Allah yaitu:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah:2)

##### 2) Al-Hadist

Menjadikan al-hadist sebagai dasar pendidikan Islam berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat dan sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya). Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”*.

## **b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **1. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan Agama Islam merupakan landasan oprasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasa ideal/sumber Pendidikan Agama Islam. Dasar tersebut dikemukakan oleh para ahli dan dapat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya dasar yuridis/hukum yaitu:

- 1) Dasar ideal yaitu Dasar dari Falsafah Negara yaitu Pancasila
- 2) Dasar structural yaitu UUD 1945 dan Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2
- 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 ayat 1 dan Bab VI pasal 30 ayat 1 smapai dengan ayat 5.<sup>45</sup>
- 4) Dasar oprasional, yaitu Terdapat dalam TAP MPR No,IV/MPR/1973, yang kemudian dikokohkan dalam TAP MPR No,IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No, 11/MPR/1993, tentang garis keras hukuman Negara yang pada pokok nya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agam secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah Formal, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.<sup>46</sup>
- 5) Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT, seperti firman nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5.

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun UU RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003*, CV Eko Jaya, Jakarta, h. 10-17

<sup>46</sup> Zuhairimi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Biro Ilmiah, Malang, 1983, h. 21

Selanjutnya berkenaan dengan isi dari Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam. Oleh sebab itu penyampaian Pendidikan Islam harus berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Hal ini sebagai mana ditegaskan Ahmad D.Marimba "Bahwa apakah dasar pendidikan Islam? Singkat dan tegas yaitu firman Allah dan Al-Sunnah Rasluallah SAW".<sup>47</sup>

Berbicara tentang pendidikan Agama Islam yang layak diutamakan tentunya tujuan dari pendidikan Islam, sebab kensepsi tujuan Pendidikan Agama Islam akan membawa kepada tujuan hidup. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia.

a) Tujuan Pendidikan Agama Islam secara Umum

Tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah Untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan Al-Sunnah sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir di Pendidikan Agama itu.

---

<sup>47</sup> Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'rif, Bandung, 1980, h. 41

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

b) Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam khusus adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

c. **Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pada uraian tentang pengertian dan tujuan ilmu Pendidikan Agama Islam tersebut di atas sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup Ilmu Pendidikan Islam. Namun untuk lebih jelasnya, ruang lingkup ilmu Pendidikan Islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain Pendidikan Islam dengan berbagai aspeknya: visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, budaya, politik, hokum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

Kedua: teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu mempengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan,



baik dari segi wawasan, keterampilan, mental, spiritual, sikap, pola pikir dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, diduktif, dan metodik didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.<sup>48</sup>

### 3. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar sering digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau jangka yang diperoleh siswa.<sup>49</sup>

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, siswa dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya. Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas seperti pengertian Taksonomi Bloom struktur hierarkhi yang mengidentifikasikan skills mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (intellectual behaviors) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>50</sup>

Jadi, hasil belajar pendidikan agama islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani

---

<sup>48</sup> Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 2010, h.

<sup>49</sup> Anisah Kauniyah Hidayati, Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31 Tahun ke-5 2016*, h. 2896.

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2019, h. 30

kehidupannya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan islam.

#### **4. Materi Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Memahami Makna Busana Muslim/Muslimah dan Menutup Aurat**

###### **a. Makna Aurat**

Menurut bahasa, aurat berarti malu, aib, dan buruk. Kata aurat berasal dari kata awira yang artinya hilang perasaan. Jika digunakan untuk mata, berarti hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya, kata ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan, dan mengecewakan. Menurut istilah dalam hukum Islam, aurat adalah batas minimal dari bagian tubuh yang wajib ditutupi karena perintah Allah Swt.

###### **b. Makna Jilbab dan Busana Muslimah**

Secara etimologi, jilbab adalah sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bahasa Arab, jilbab dikenal dengan istilah khimar, dan dalam bahasa Inggris jilbab dikenal dengan istilah veil. Selain kata jilbab untuk menutup bagian dada hingga kepala wanita untuk menutup aurat perempuan, dikenal pula istilah kerudung, hijab, dan sebagainya.

Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, busana muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut busana muslimah. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, gunanya untuk kemaslahatan dan kebaikan bagi wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Perintah menutup aurat sesungguhnya adalah perintah Allah Swt. yang dilakukan secara bertahap. Perintah menutup aurat bagi kaum perempuan pertama kali diperintahkan kepada istri-istri Nabi Muhammad saw. agar tidak berbuat seperti kebanyakan perempuan pada waktu itu (Q.S. al-Aḥzāb/33: 32-33). Setelah itu, Allah Swt. memerintahkan kepada istri-istri Nabi saw. agar tidak berhadapan langsung dengan laki-laki yang bukan mahramnya (Q.S. al-Aḥzāb/33:53).

Selanjutnya, karena istri-istri Nabi Muhammad saw. juga perlu keluar rumah untuk mencari kebutuhan rumah tangganya, maka Allah Swt. memerintahkan mereka untuk menutup aurat apabila hendak keluar rumah (Q.S. al-Aḥzāb/33:59). Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan untuk memakai jilbab, bukan hanya kepada istri-istri Nabi Muhammad saw. dan anak-anak perempuannya, tetapi juga kepada istri-istri orang-orang yang beriman. Dengan demikian, menutup aurat atau berbusana muslimah adalah wajib hukumnya bagi seluruh wanita yang beriman.

## 2. Ayat-Ayat Al-Qur'ān dan Hadis tentang Perintah Berbusana Muslim/ Muslimah

### a. Q.s al-ahzab/33:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ  
ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

## b. Q.s An-Nur/24:31

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ بَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِثْنَائِهِنَّ أَوْ بَنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَخْوَانِهِنَّ أَوْ إِثْنَىٰ أَخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مَنْ زِينَتُهُنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا إِنَّهُ مُنْزِلٌ لَّعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿٣١﴾

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (aurat-nya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

## c. Hadis dari Ummu ‘Atiyyah

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَمَرَ نَارِسُوقُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَصْحَى الْعَوَاتِقَ وَالْخَيْصَ وَذَوَاتِ الْحُدُورِ فَأَمَّا الْخَيْصُ فَيَعْتَزِلْنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدْنَ الْحَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إحدانا لا يكون لها جلباب قال: لتلبسها أختها من جلبابها

“Dari Umu ‘Atiyyah, ia berkata, “Rasulullah SAW. Menerapkan kami untuk keluar pada Hari Fitri dan Adha, baik gadis yang

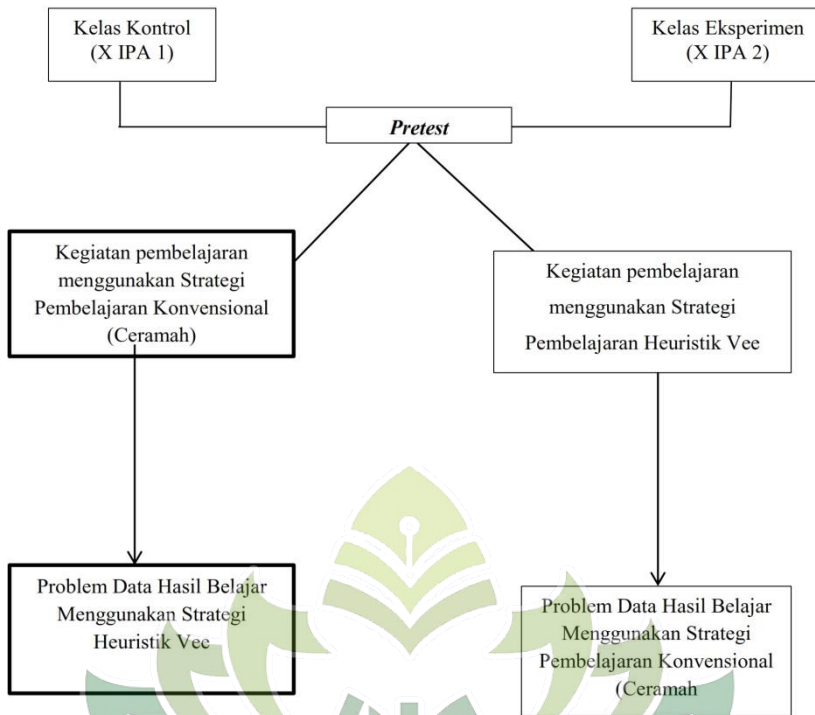
*menginjak akil balig, wanita-wanita yang haid, maupun wanita-wanita pingitan. Wanita yang sedang haid tetap meninggalkan sholat, namun mereka dapat menyaksikan dakwah kaum muslim. Aku bertanya, “wahai Rasulullah SAW, salah seorang di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab? Rasulullah SAW, menjawab, “Hendaklah saudari meminjamkan jilbabnya kepadanya.”(H.R. Muslim).*

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan memiliki kualitas apabila hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan Strategi pembelajaran Heuristik Vee pada proses pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran Heuristik Vee proses pembelajaran, siswa di libatkan secara aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pelajaran, arahan guru, dan lainnya hanya merupakan bahan yang harus diolah. Strategi heuristik vee mengacu kepada pembelajaran bermakna dan teori konstruktivisme yang membantu siswa dalam proses berpikir untuk menghasilkan pengetahuan baru dan memperdalam pemahaman siswa. Juga memotivasi siswa untuk memberikan usaha terbaik dalam memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data.<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas hipotesis penelitian peneliti hanya menduga duga atau jawaban sementara ada atau tidak pengaruh antara variabel X (*Independent*) dan variabel Y

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 96.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2010, Raja Grafindo, Jakarta
- Abu Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, 2005, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, 2009, Al-MA'arif, Bandung
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2011, Yogyakarta
- Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, 2009, Rineka Cipta, Jakarta
- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2008, Bumi Aksara, Jakarta
- Beni Harsono, Soesanto, Samsudi, *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem*, Jurnal Ptm Volume 9, No. 2, Desember 2009
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2015, Jatimekar Jatiasih, Bekasi
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipto
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 2003, Rineka Cipta, Jakarta
- Gerald J. Calais, The Vee Diagram as a Problem Solving Strategy: Content Area Reading/Writing Implication, National Forum Teacher Education Journal, Volume 19, Number 3, 2009
- Gowin, Joseph D Norak dan D Bod. *Learning How to Learn*. Combrige: Cambrige University Press, 2002.



- Hamdan Sugilar, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematik Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Pembelajaran Generatif*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No.2, September 2013
- Hamdani, 2012, *Strategi Belajar Mengajar* , Pustaka Setia, Bandung
- Indra jaya, 2019 Penerapan statistik untuk penelitian pendidikan, Jakarta: prenada media group
- Junaedi Mahfud, Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan, Semarang: Rasail, 2018
- Mudjiono, Dimyati dan. Belajar dan Pembelajaran . Jakarata : Rineka Cipta , 1999
- Muhammad Alwi, 2011 *Belajar Menjadi Bahagia dan Sukses Sejati*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1996, Logos, Jakarta
- Nana Sudjana, 2013, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Ni Md. Okty Purwani dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Heuristik Vee terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Mendoyo*. e-Journal Mimbar PGSD : Universitas Pendidikan Ganesha. (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Ni Wyn. Suparini dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Heuristik Vee Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Banjar Anyar* (Jurnal:2013)
- Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, nomor 1, Jilid-Desember 2013, h, 13
- Oemar Hamalik, Perencanaan Pengajaran Pendekatan Sistem, 2002, Jakarta;PT Bumi Aksara
- Ozgul Keles and Sibel Ozsoy, Pre-service teachers' attitudes toward use of Vee diagrams in general physics laboratory, Internasional Electronic Journal of Elementary Education, Volume 1, Issue 3, June, 2009

- Ramayulis, , 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta
- Ratna Wilis D, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, 2011, Jakarta: Erlangga
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas 2003 UU RI No 20 TH 2003*, Sinar Grafika, Jakarta
- Riska Rahmawati, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018
- Samsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, 2002, Ciputat, Jakarta
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, 2003, Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono. 2017. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta -----, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi Arikunto, *dasar-dasar evaluasi*, 2005, Rineka Cipta, Bandung
- Suharismi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 1998, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 1997, Jakarta; Rineka Cipta
- Syaiful Akbar, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Di SMP Negeri 3 Tangerang*”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi belajar*, Jakarta, Rineka Cipta

Tim Penyusun UU RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan nasional  
Nomor 20 tahun 2003*, CV Eko Jaya, Jakarta

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan, Kencana*, 2011, Jakarta

Zuhairimi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, 1983, Biro  
Ilmiah, Malang

